

## Pengaruh Jumlah Aset dan Kas Terhadap Labap Erusahaan pada Indeks Lq 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2019

Muhammad Heru Setiadi<sup>1\*</sup>, Fandy Kharisma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email : [herusetiadi10795@gmail.com](mailto:herusetiadi10795@gmail.com)

Diterima : 07/10/20

Revisi : 12/01/21

Diterbitkan: 28/04/21

### Abstrak

**Tujuan studi :** Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengalisis pengaruh jumlah aset dan kas terhadap laba perusahaan

**Metedologi :** Jenis data yang dipakai merupakan data sekunder berwujud data kuantitatif dan dihimpun dari sumber data berupa laporan keuangan. Data didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam daftar BEI yang dipublikasikan di alamat web *Indonesia Stock Exchange* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dengan ketentuan indeks kategori perusahaan LQ45 selama periode 2018 – 2019.

**Hasil :** analisis data yang dipakai yaitu regresi berganda. Adapun temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan dari (uji t) serta (uji F) secara parsial maupun simultan variabel jumlah aset dan kas terhadap laba perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

**Manfaat :** Untuk memberi tambahan wawasan dan informasi pada investor yang berguna dalam menentukan dan mengambil keputusan investasi miliknya di perusahaan dan meningkatkan pengetahuan penelitian investor dalam keuangan khususnya pengaruh jumlah aset dan kas terhadap laba perusahaan.

### Abstract

**Purpose of study :** This study aims to allocate the amount of assets and cash to the company's profit

**Methodology :** Data collection is done by financial statements which type of data used in this study are secondary data that are carried out quantitative. Data obtained from the publication of the Indonesia Stock Exchange (IDX) financial statements on the Indonesia Stock Exchange website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), which entered the LQ45 company for the period 2018 - 2019 which was entered on the Indonesia Stock Exchange.

**Results :** The statistical method used is multiple regression. From the results of this study, it can be concluded based on (t test) and (F test) partially and simultaneously the variable amount of assets and cash to company profits is positively and significantly related.

**Application:** To contribute and guide investors in considering and deciding on investments and companies and increasing investors' research knowledge in finance regarding the amount of assets and cash to the company's profits.

**Kata kunci:** Amount of Assets, Cash, Company Profit

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor bisnis yang semakin maju mengakibatkan meningkatnya persaingan dan kompetisi pada sektor ini. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan baru yang berdiri dan mampu menyaingi perusahaan lama. Jika mengacu pada tujuan setiap perusahaan yang menargetkan dapat beroperasi secara berkesinambungan dan berjalan pada periode yang panjang serta berupaya memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya, suatu perusahaan hendaknya memastikan bisa membayar keseluruhan hutang yang akan masuk tenggat waktu pembayaran. Dengan begitu perusahaan bisa meningkatkan taraf likuiditasnya menjadi lebih tinggi. Munculnya beberapa perusahaan sektor telekomunikasi yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu dampak dari bertambah banyaknya peran dan fungsi produk-produk perusahaan tersebut seiring dengan berkembang pesatnya bidang ekonomi. Informasi tentang keadaan keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya yang termuat pada bagian hitungan laba-rugi, neraca, dan bagian-bagian lain. Untuk mengetahui representasi dan prediksi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, perlu dilakukan kegiatan menganalisis bagian neraca laporan keuangannya. Kegiatan ini akan menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan dan memprediksi masa depannya.

Saham yang bernilai tinggi akan masuk ke dalam daftar LQ45 . Indeks LQ45 adalah 45 saham dalam daftar BEI serta memenuhi persyaratan berupa mampu meningkatkan laba secara konsisten yang dihitung setiap 6 bulan sekali oleh divisi penelitian pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan LQ45 yaitu melengkapi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terutama untuk memberikan informasi valid serta faktual untuk analis dan pihak yang berinvestasi. Umumnya, skala yang biasa dipakai menentukan ukuran berhasil ataupun gagal nya pihak manajerial perusahaan yaitu melalui ukuran besar keuntungan yang didapatkannya. Laba bersih merupakan selisih antara penjualan terhadap pembiayaan serta pajaknya, yang umumnya menghasilkan angka positif.

Menurut [L.M. Samryn \(2012:429\)](#), mengungkapkan definisi laba yaitu modal dari dalam pihak perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan operasional tanpa memerlukan pembiayaan lebih dalam menyimpan serta menggunakannya. Selanjutnya [Wild dan Subramnyam \(2014:25\)](#), mengungkapkan, keuntungan atau *earnings* dan pendapatan bersih atau *net income* suatu perusahaan menandakan taraf profitabilitasnya. Aspek keuntungan ini dapat menggambarkan sebesar apa pengembalian modal pada penanam saham selama periode yang telah ditentukan. Dalam laporan keuangan, cara perusahaan untuk mendapatkan laba dijelaskan detail pada setiap bagian yang termuat.

Dari uraian tersebut, bisa diperoleh kesimpulan laba merupakan pemasukan yang melebihi pembiayaan sebagai suatu bayaran karena telah membuat jasa ataupun produk pada waktu akutansi yang telah ditentukan.

Aset adalah sumber daya ekonomi milik suatu entitas dengan harapan dapat memberikan keuntungan bisnis pada waktu yang akan datang. Sumber daya atau aset ini merupakan kekayaan milik perusahaan, berupa hak kekuasaan yang diperoleh pada masa lalu untuk bisa memberikan keuntungan pada waktu yang akan datang. Suatu Aset bisa dikategorikan dipercaya bila seluruh aset tersebut bisa dirupiahkan atau dihitung nilainya dengan mata uang lain yang berlaku. Aset adalah elemen esensial di suatu perusahaan karena melalui aset miliknya, usaha yang didirikan bisa terus menjalankan aktivitas operasionalnya secara optimal. Bentuk aset tidak terbatas pada Aset bukan hanya dalam bentuk tanah, alat-alat, uang, maupun perangkat lain. tetapi aset bisa pula berbentuk sumber daya manusianya contohnya pekerja atau *customer*. Kedua sumber daya ini mampu mendorong kelangsunganserta kelancaran operasional usaha.

Kas diambil dari Bahasa Inggris “cash” berarti uang tunai. Dengan demikian, berdasarkan asal bahasanya, kas didefinisikan sebagai sumber daya berupa uang tunai yang dimiliki suatu perusahaan. Apabila dimaknai dengan lengkap, dapat diketahui jika kas merupakan aset dengan posisi paling atas di perusahaan karena berbentuk uang yang sangat cair atau sangat likuid sehingga dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

Kas adalah suatu penyebutan yang ada pada bidang akuntansi. Penyebutan kas umumnya dipakai dalam menunjukkan kepunyaan atas uang tunai pada suatu perusahaan. Apabila angka kas bertambah banyak, hal tersebut menandakan bertambah banyak juga uang tunai milik perusahaan tersebut pada laporan keuangannya. keterangan yang menjelaskan informasi jumlah kas dimuat pada pos aktiva ataupun aset lancar.

Bagian yang memuat informasi mengenai kas pada laporan keuangan terdapat di dalam pos aktiva ataupun aset lancar perusahaan. Dalam bagian aktiva ataupun aset lancar, posisi kas disusun sejajar bersama posisi aset lancar lain meliputi, posisi persediaan maupun posisi piutang dagang perusahaan.

Pada ruang lingkup usaha, banyaknya kas dari perusahaan adalah suatu indikasi gambaran tingkat kapabilitas ataupun kemampuan suatu perusahaan. Jika jumlah kas bertambah tinggi, hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan bertambah tinggi juga (jika jumlah aset tetap dan jumlah aset lancar sama besar). Apabila nilai kas dari suatu perusahaan tinggi, beberapa golongan yang berkepentingan (pemerintah, investor, pemasok, kreditor, instansi keuangan dan yang lainnya) memiliki kecenderungan akan bertambah kepercayaannya pada perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian kegiatan kerjasama serta proses investasi dan pemodalannya bisa dilaksanakan secara cepat dan maksimal.

Beberapa penelitian relevan terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu dari [Juliarto Agung \(2015\)](#) berjudul “*Analysis of Effect of Cash Flow, Working Capital and Accounting Profit on Stock Returns of manufacturing Companies on Jakarta Stock Exchange (JSX)*”, hasil menunjukkan arus kas serta modal kerja tidak berpengaruh signifikan pada return saham. Namun, penelitian ini berhasil mendapatkan bukti bahwa penghasilan memiliki pengaruh signifikan pada return saham. Kemudian penelitian dari [Wicaksono \(2016\)](#) dengan judul “*Analysis of the influence of working capital circle, liquidity, current asset circle, and cash comparative competitiveness to profitability*”, hasil ini menunjukkan bahwa secara bersamaan (simultan) perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, serta kas memiliki terhadap total aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari [Ali Wairooy \(2017\)](#) dengan judul “Pengaruh biaya penyusutan Aset Tetap terhadap Laba pada PT. Bank Sulselbar”, hasil menunjukkan ada perbedaan signifikansi dari teknik penyusutan garis lurus serta teknik penyusutan saldo menurun pada laba perusahaan. Berikut penelitian dari [Hasim H. Hussein \(2016\)](#) dengan judul “*The Role of Fixed Assets in achieving the Net Profit*” An Applied Research on a Sample of Iraqi Private Banks” dengan hasil menunjukkan bahwa aset tetap bank babylon berpengaruh pada laba bersih, Namun itu tidak menunjukkan pengaruh laba bersih mengenai Dijilla & Furat bank untuk pengembangan investasi.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas penelitian melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Aset dan Kas terhadap Laba Perusahaan pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.1. KAJIAN TEORI

Pasar modal berperan penting dalam sektor ekonomi negara sebab mempunyai peran penting antara lain: (1) menjadi media untuk perusahaan dalam mengumpulkan modal dari berbagai pihak yang tertarik untuk menginvestasikan dananya. Pendanaan yang didapatkan dari investor ini dapat dipakai dalam rangka mengembangkan usaha, mengekspansi usaha serta menambah modal kerjanya. (2) pasar modal dapat menjadi media untuk berbagai pihak yang akan menginvestasikan dananya di sebuah alat keuangan meliputi reksa dana, obligasi, serta saham. Oleh karena itu, seseorang yang hendak menginvestasikan dana bisa menaruh dana tersebut berdasarkan ciri khas laba serta risiko di setiap alat keuangan tersebut.

[Irhani \(2011:34\)](#) mengungkapkan pasar modal merupakan suatu wadah dimana berbagai pendanaan modal milik suatu organisasi diperjualbelikan, misalnya dalam bentuk utang ataupun ekuitas.

[Fahmi \(2013:55\)](#) mengungkapkan pasar modal merupakan wadah dimana golongan-golongan yang berkepentingan terutama suatu perusahaan memperdagangkan obligasi dan sahamnya yang bertujuan dengan penghasilan menjual pendanaan modal tersebut akan dimanfaatkan untuk menguatkan ataupun menambah pemodalannya. Suatu pasar modal merupakan lokasi beraneka macam instrumen keuangan berupa modal internal atau utang perusahaan diperdagangkan ([Djarmadji dan Fakhruddin, 2011:1](#)).

Pengertian pasar modal adalah tempat nonfisik yang memuat berbagai jenis pendanaan berjangka panjang dijual, rata-rata pendanaan yang dijual memiliki kontrak pada investasi dengan jangka waktu melebihi satu tahun ([Widoatmodjo, 2012:15](#)).

### 1.2. Jumlah Aset

Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh ([Martani, 2012:139](#)). Berdasarkan pengertian itu, bisa ditarik kesimpulan, aset merupakan kekayaan milik perusahaan berwujud produk, bangunan, serta perangkat ataupun kekayaan lain yang bernilai untuk perusahaan dan mempunyai kebermanfaatannya ekonomi yang bisa didapatkan pada waktu mendatang.

### 1.3. Kas

Kas dalam bidang akuntansi didefinisikan seluruh hal (dalam bentuk fisik maupun nonfisik) yang bisa dipakai menjadi media transaksi ataupun pembiayaan hutang ([Rizal Effendi, 2013 : 191](#)). Beberapa bentuk kekayaan yang masuk dalam golongan kas meliputi giro dalam bank atau *cash in bank*, serta dana tunai dalam perusahaan atau *cash on hand*. Kedudukan dana tunai atau *cash* di suatu organisasi adalah kekayaan yang sangat cair atau likuid. Oleh karena itu, dalam neraca laporan keuangan suatu perusahaan kas diletakkan pada posisi dan kelompok teratas. [Dwi martani \(2012 : 180\)](#) menyatakan bahwa kas merupakan aset uang perusahaan yang dapat dipakai dalam menunjang aktivitas operasionalnya. Kas adalah aktiva perusahaan yang sangat cair sebab bisa dipakai dalam melunasi tanggungan hutang perusahaan sewaktu-waktu.

Menurut [Rudianto \(2012\)](#) kas didefinisikan sebagai instrumen pertukaran milik perusahaan yang bisa dipakai sewaktu-waktu untuk melakukan pertukaran maupun pembayaran.

[Dwi Martani \(2012\)](#) menguraikan, terdapat berbagai cara dalam manajemen kas, antara lain :

1. Memisahkan pekerjaan antar bagian yang mempunyai otoritas dan pihak yang bertugas dalam pembiayaan, pihak manajemen uang tunai (*cash*) dengan pihak yang mencatat, pihak yang berwenang memakai kas dengan bagian yang berwenang membayar. Tingkatan untuk memisahkan pekerjaan tersebut dilakukan sesuai keperluan entitasnya. Apabila nilai entitasnya tinggi maka pemecahan pekerjaannya dilaksanakan pada unit terpisah, tetapi jika nilai entitasnya rendah pemecahan pekerjaan bisa dilaksanakan melalui gagasan atau kesepakatan. Dalam memisahkan pekerjaan diperlukan adanya pengecekan ulang dan pengendalian oleh pihak lainnya untuk menghindari munculnya pihak yang menyalahgunakan kekuasaan.
2. Pengguna brankas atau perangkat penyimpanan aman untuk meletakkan uang tunai ataupun dapat disimpan pada ruangan tersendiri kemudian membatasi akses masuknya.
3. Membedakan tabungan rekening yang dipakai untuk menerima atau mengeluarkan uang kas
4. Memakai cek melalui bank dalam proses mengeluarkan kas, jadi dapat diawasi dan dicatat pihak lain juga.
5. Proses menerima uang kas dilaksanakan di perbankan, sehingga bisa mengamankan serta mengendalikan pencatatannya.
6. Menggunakan manajemen kas kecil dengan sistem imprest kas kecil dalam pemenuhan berbagai keperluan uang tunai yang jumlahnya sedikit.
7. Merekonsiliasi dalam membukukan kas oleh perusahaan dan pembukuan di buku tabungan bank.

Berdasarkan berbagai penjelasan dari pakar tersebut, bisa disimpulkan kas adalah aktiva atau kekayaan perusahaan berwujud uang tunai ataupun wujud lainnya yang bisa dipakai dalam pembayaran hutang dan sebagai aktiva yang sangat likuid ataupun sangat cair.

### 1.4. Laba

Menurut [L.M. Samryn \(2012:429\)](#), mengungkapkan definisi laba yaitu modal dari dalam pihak perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan operasional tanpa memerlukan pembiayaan lebih dalam menyimpan serta menggunakannya. Selanjutnya [Wild dan Subramnyam \(2014:25\)](#), mengungkapkan, keuntungan atau *earnings* dan pendapatan bersih atau *net income* suatu perusahaan menandakan taraf profitabilitasnya. Aspek keuntungan ini dapat menggambarkan sebesar apa pengembalian

modal pada penanam saham selama periode yang telah ditentukan. Dalam laporan keuangan, cara perusahaan untuk mendapatkan laba dijelaskan detail pada setiap bagian yang termuat. Dari uraian tersebut, bisa diperoleh kesimpulan laba merupakan pemasukan yang melebihi pembiayaan sebagai suatu bayaran karena telah membuat jasa ataupun produk pada waktu akutansi yang telah ditentukan.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini memakai laporan keuangan perusahaan dengan berindeks LQ45 yang termasuk dalam daftar BEI pada periode 2018 – 2019 dengan alamat web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dilakukannya penelitian ini dimulai dari bulan Februari – April 2020. Penelitian ini memakai jenis data yang bersifat kualitatif. Data berumber dari data sekunder yaitu laporan keuangan auditan annual report di perusahaan yang diteliti. Sampel pada penelitian ini ditentukan melalui teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang berarti penentuannya memakai syarat dasar, karakteristik atau kriteria yang sudah ditentukan. Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS versi 22, pengujian yang dilakukan yaitu uji regresi berganda, dikarenakan studi ini bertujuan mengukur pengaruh jumlah aset dan kas terhadap laba perusahaan.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1: Daftar perusahaan sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	AKR Corporindo Tbk.	11	Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	Astra International Tbk.	12	Jasa Marga (Persero) Tbk.
3	Bank Central Asia Tbk.	13	Kalbe Farma Tbk.
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14	Bukit Asam Tbk.
5	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	15	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
6	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	16	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	17	United Tractors Tbk.
8	Gudang Garam Tbk.	18	Unilever Indonesia Tbk.
9	H.M. Sampoern Tbk.	19	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	20	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Dari Tabel 1 tersebut, diketahui perusahaan yang memenuhi kriteria ada 20 perusahaan pada Indeks LQ45 selama periode 2018 -2019

Tabel. 2 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	869,51765760
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,059
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

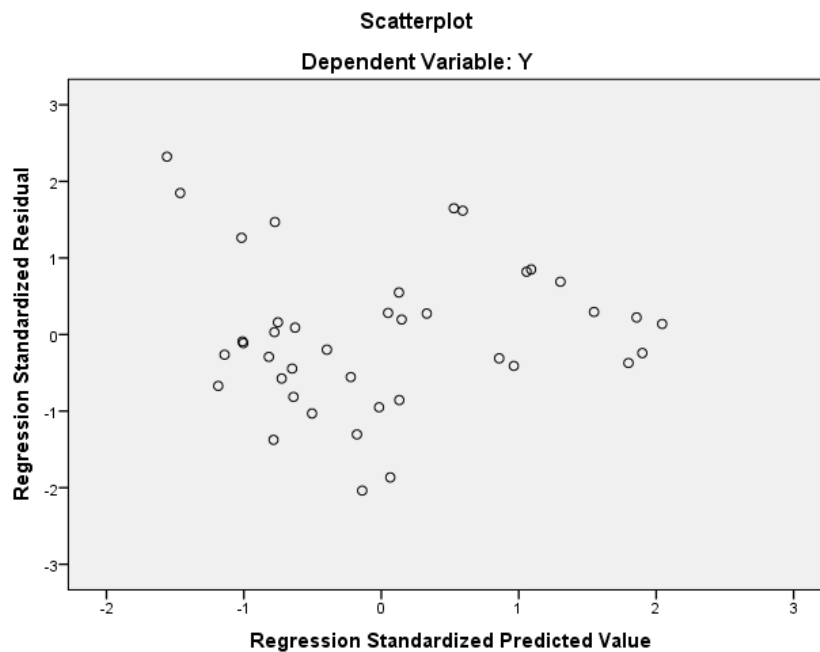
Analisa data menunjukkan jika skala *Kolmogrov-Smirnov Test* adalah 0,131 dan nilai signifikan 0,081. Berdasarkan hasil pengujian ini, bisa diperoleh kesimpulan data yang dipakai sudah berdistribusi secara normal, sebab angka signifikansinya lebih besar dari batas  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar  $0,081 > 0,05$

Tabel. 3: Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	333,731	347,259		,961	,343		
X1	,051	,020	,331	2,556	,015	,482	2,074
X2	,637	,145	,568	4,387	,000	,482	2,074

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengujian pada Tabel 3 tersebut, bisa diketahui jika variabel bebas mempunyai angka *tolerance* untuk jumlah aset dan kas sebesar 0,482 dan nilai VIF untuk jumlah aset dan kas sebesar 2,074. Setiap variabel mempunyai nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* > 0,1. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa multikolinieritas tidak terjadi pada data penelitian.



Gambar .1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik gambar diatas diketahui titik – titik data tersebar di daerah bawah dan atas angka 0 serta titik – titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Sehingga model regresi yang berbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel .4 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 <sup>a</sup>	,701	,685	892,70886	1,888

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengujian autokorelasional di tabel 4, diperoleh angka DW 1,888 lebih besar dibanding nilai (DU) sebesar 1,600 serta lebih kecil dari (4-DU)  $4 - 1,600 = 2,400$ , sehingga bisa diperoleh kesimpulan data yang dipakai tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel .5 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	333,731	347,259		,961	,343
	X1	,051	,020	,331	2,556	,015
	X2	,637	,145	,568	4,387	,000

a. Dependent Variable: Y

$$\text{Rumus : } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(1)

Dari data hasil pengujian regresi berganda tersebut, diperoleh persamaan yaitu  $Y=333,731+0,051X_1+0,637X_2$ . Persamaan regresi ini bisa diuraikan dan diinterpretasikan berikut :

- a) Konstanta sebesar 333.731 berarti apabila Jumlah Aset ( $X_1$ ) dan Kas ( $X_2$ ) menunjukkan angka 0, maka laba perusahaan (Y) akan bernilai 333,731
- b) Koefisien regresi variabel jumlah aset ( $X_1$ ) adalah 0,051, hal tersebut berarti apabila variabel bebas yang lain nilainya konstan dan jumlah aset mengalami kenaikan 1% maka laba perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,051. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif (searah) antara jumlah aset dengan laba perusahaan , semakin meningkat jumlah aset semakin meningkat laba perusahaan.
- c) Koefisien regresi variabel Kas ( $X_2$ ) nilainya adalah 0,637, hal tersebut berarti apabila variabel bebas yang lain nilainya konstan dan nilai kas terjadi peningkatan 1% maka laba perusahaan (Y) juga akan mendapat kenaikan sebanyak 0,637. Nilai koefisiennya menunjukkan angka positif berarti ada hubungan positif (searah) antara kas dan laba perusahaan, semakin meningkat kas maka semakin meningkat laba perusahaan.

Tabel .6 : Hasil Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,838 <sup>a</sup>	,701	,685

a. Prediktor: (Constant), X2, X1

b. Variabel terikat: Y

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai R ( nilai koefisien korelasi) yaitu 0,838 sehingga dapat diketahui nilai tersebut berada pada interval (0,800 – 1,000) nilai tersebut tergolong pada kategori sangat kuat, sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan derajat variabel jumlah aset dan kas terhadap laba perusahaan termasuk dalam kategori sangat kuat. Uji determinasi berganda dipakai untuk mengukur presentase sumbangan pengaruh variabel jumlah aset ( $X_1$ ) dan kas ( $X_2$ ) terhadap laba (Y) . Uji  $R^2$  dilakukan dengan SPSS dapat dilihat di tabel diatas 4. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji determinasi dari hasil regresi berganda pada kolom *adjust R square* sebesar 0,685 atau 68,5% nilai tersebut berarti variabel jumlah aset ( $X_1$ ) dan Kas ( $X_2$ ) secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel laba (Y) sebesar 68,5% dan selisihnya sebanyak 31,5% dipengaruhi dari aspek lain yang tidak diteliti.

Tabel .7 : Hasil uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69270867,971	2	34635433,986	43,461	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29486377,318	37	796929,117		
	Total	98757245,289	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1



Berdasarkan hasil pengujian F pada tabel tersebut, didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,000, hasil signifikansi tersebut lebih kecil dari batas penolakan yaitu  $0,000 < 0,05$ , hasil tersebut membuktikan persamaan regresi yang dihasilkan bisa diandalkan ataupun model yang dihasilkan telah *fix*. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa jumlah aset dan kas secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Tabel .8 : Hasil Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	333,731	347,259		,961	,343
	X1	,051	,020	,331	2,556	,015
	X2	,637	,145	,568	4,387	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengelola data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

- Uji parsial antara variabel jumlah aset ( $X_1$ ) terhadap laba perusahaan (Y) dengan nilai signifikan 0,00. Karena nilai signifikan  $0,015 < 0,05$  maka dapat diambil keputusan bahwa jumlah aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan
- Uji parsial antara variabel bebas kas ( $X_2$ ) terhadap laba perusahaan (Y) dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat diambil keputusan bahwa kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
- Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial sebagai berikut :  $H_1 =$  Jumlah aset berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan

Berdasarkan hasil output yang telah dilakukan terdapat hasil uji regresi berganda menunjukkan besar koefisien regresi variabel jumlah aset 0,051 koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara jumlah aset terhadap laba. Hasil output yang telah di uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel aset sebesar  $0,015 < 0,05$  dan t tabel pada aset sebesar 2,556 hal ini dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel aset terhadap laba perusahaan.  $H_2 =$  Kas berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan. Berdasarkan hasil output analisis regresi dan uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa kas berpengaruh secara parsial terhadap laba. Hasil uji regresi berganda menunjukkan besar koefisien regresi variabel kas 0,637 koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara jumlah kas terhadap laba. Hasil output selanjutnya yang telah di uji menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel aset sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t tabel pada aset sebesar 4,387 hal ini dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kas terhadap laba perusahaan.  $H_3 =$  Jumlah aset dan kas berpengaruh simultan terhadap laba perusahaan pengaruh jumlah aset dan kas terhadap laba perusahaan dengan menggunakan analisis regresi dan uji hipotesis F diatas menunjukkan bahwa jumlah aset dan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan hal ini di liat dari hasil output penelitian uji F diatas bahwa nilai signifikansi pada jumlah aset dan kas secara simultan (bersama-sama) sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor jumlah aset dan kas terhadap laba pada perusahaan LQ45, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: Variabel Jumlah aset ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Dengan hasil uji parsial dengan nilai signifikansi. Variabel Kas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Dengan hasil uji parsial dengan nilai signifikansi. Variabel Jumlah aset ( $X_1$ ) dan variabel kas ( $X_2$ ) sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Dengan hasil uji Simultan dengan nilai signifikansi.

#### REFERENSI

- Darmadji, T. & H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Erhans, A. 2015. *Akutansi I Berdasarkan Prinsip Akutansi Indonesia* . Cirebon : PT. Ercontara Rajawali.
- Hashim H. Hussein, 2016. "The Role of Fixed Assets in Achieving the Net Profit" *An Applied Research on a Sample of Iraqi Private Banks* " *Jurnal of Al-Ma'moon College* ISSN : 19924453 Year : 2016 Issue : 28 hlm : 94 – 109.
- Irham, 2011. *Analisa laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta

- Juliarto Agung, 2015. "Analysis of the Effect of Cash Flow, Working Capital and Accounting Profit on Stock Returns of Manufacturing Companies on the Jakarta Stock Exchange (JSX)", *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAA)* Vol. 1, No. 1.
- Martani, D. 2012. *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizal, E. 2013. *Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Samryn, L.M. 2012. *Akutansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Subramanyam. K.R & John J. Wild 2014. *Analisi Laporan keuangan*. Jakarta: Salembah Empat
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Wairroy, A,. 2017. Pengaruh biaya penyusutan aset tetap terhadap laba pada PT. Bank Sulselbar. *Jurnal Office*, Vol.3, No.1, hlm: 1-6
- Wicaksono, G. 2016."Analysis of the influence of working capital circle, liquidity, current asset circle, and cash comparative competitiveness to profitability" *Jurnal Akuntansi ISBN 978-602-60569-2-4*.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar modal*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Jurnalindo Aksara Grafika